

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemudahan transportasi saat ini serta jangkauan daerah asal dan tujuan yang relatif jauh menyebabkan tingginya pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat. Tingkat pergerakan yang tinggi biasa dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan kegiatan bekerja dan bersekolah, dimana dua kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama yang setiap hari dilakukan. Pergerakan yang terjadi tidak hanya diakibatkan oleh kegiatan utama yang dilakukan oleh manusia, namun juga ditentukan oleh faktor gunalahan yang ada di suatu tempat. Guna lahan disuatu tempat dapat dijadikan faktor dalam meningkatkan bangkitan-tarikan yang pada akhirnya menimbulkan dampak lalu lintas di suatu wilayah. Guna lahan yang dapat meningkatkan bangkitan tarikan yang tinggi tersebut antara lain adalah adanya perkantoran, pendidikan, perdagangan (pasar), dan guna lahan sosial budaya seperti tempat-tempat pariwisata dan museum

Pergerakan yang disebabkan oleh aktifitas sosial budaya ini yang menyebabkan tingginya pergerakan pada akhir pekan lebih tinggi dibandingkan dengan hari kerja, meskipun aktifitas sosial budaya seperti pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang rutin dan dilakukan sehari-hari. Tingkat pergerakan yang tinggi akibat adanya tempat pariwisata ini juga perlu diperhatikan walaupun gangguan lalu lintas yang terjadi tidak terjadi setiap hari. Tingginya pergerakan akibat adanya tempat pariwisata ini banyak ditemukan di kota-kota pariwisata, seperti halnya di Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang tinggi, hal ini terlihat dari padatnya lalu lintas yang terjadi di Kota Batu akibat adanya berbagai tempat pariwisata. Untuk itu perlu adanya rencana transportasi yang baik dalam mendukung aktifitas pariwisata tersebut agar pergerakan dari dan ke Kota Batu dapat seefektif dan selancar mungkin.

Kota Batu merupakan pecahan dari Kabupaten Malang yang saat ini berdiri sendiri dan memiliki visi sebagai kota pariwisata dengan julukan “Batu Sejuta Pesona”. Sebutan Kota pariwisata bagi Kota Batu juga ditunjang dari letaknya yang berada di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan-pegunungan yang sudah tidak aktif, serta memiliki iklim yang sejuk sehingga membuat nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Pariwisata yang terdapat di Kota Batu tersebar diseluruh wilayah kota, mulai dari wisata alam berupa wisata pegunungan, air panas alami, air

terjun, dan bumi perkemahan, serta wisata buatan yang tetap memiliki nuansa pegunungan, dimana industri pariwisata di Kota Batu berdasarkan data BPS tahun 2009 memberikan sumbangan PDRB terhadap Kota sebesar 45,92% pada tahun 2008. Berbagai macam jenis wisata yang ditawarkan di Kota Batu ini yang menyebabkan tarikan yang tinggi pada saat akhir-akhir pekan atau pada saat hari libur. Pada kondisi puncak, jumlah sepeda motor bisa mencapai 40.656 unit atau mengalami kenaikan dari sekitar 40% pada kondisi normal, sementara untuk mobil berjumlah 8.569 unit pada kondisi normal dan meningkat 17.100 unit pada kondisi puncak. Untuk bus rata-rata normal hanya 30 unit dan dapat mencapai 265 unit pada kondisi puncak liburan (BPS Kota Batu, 2010).

Perubahan guna lahan dan tingginya tarikan oleh obyek wisata di ruas Jalan Oro-Oro Ombo Kota Batu dapat menyebabkan dampak lalu lintas. Berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun 2009-2029 Desa Oro-Oro Ombo khususnya pada ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo direncanakan akan dikembangkan menjadi kawasan strategis sektor pariwisata dengan kategori wisata besar (Big Tourism). Sehingga dengan didukungnya oleh rencana RTRW Kota Batu tahun 2009-2029 tersebut memperkuat besarnya tarikan pada ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo dan dampak lalu lintas yang akan dihasilkan. Ditambah dengan rencana pemerintah Kota Batu yang akan membangun tempat pariwisata baru, yaitu Miniatur world berupa bentuk bangunan monumental dunia.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kebijakan Pemerintah terkait dengan pengembangan Kota Batu sebagai Kota Wisata. Sehingga nantinya dapat menyebabkan tingginya intensitas pergerakan dan menimbulkan dampak lalu lintas terutama yang terdapat di ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo.
2. Tempat pariwisata memiliki aktifitas yang tinggi dalam menimbulkan tarikan yang berakibat pada tingginya intensitas pergerakan. Sehingga jaringan jalan yang ada harus mampu menampung tingginya pergerakan yang terjadi.
3. Tingginya pergerakan yang diakibatkan oleh tarikan pergerakan di tempat pariwisata memiliki potensi menimbulkan dampak lalu lintas, untuk itu perlu adanya peramalan dampak lalu lintas dan tarikan pergerakan di Jalan Raya Oro-Oro Ombo, sehingga dapat menetapkan skenario yang tepat.

1.3. Rumusan masalah

1. Bagaimana kinerja jaringan jalan dan peramalan tarikan yang ditimbulkan oleh obyek wisata di ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo Kota Batu dan lokasi sampel penelitian?
2. Bagaimana dampak lalu lintas di ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo yang ditimbulkan oleh obyek wisata?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja jaringan jalan dan peramalan tarikan yang ditimbulkan oleh obyek wisata di ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo Kota Batu dan lokasi sampel penelitian.
2. Mengetahui dampak lalu lintas di Jalan Raya Oro-Oro Ombo yang ditimbulkan oleh obyek wisata.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup sebagai pembatasan dalam pembahasan penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang mencakup batas-batas administratif dan geografis wilayah studi.

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Adapun tujuan pembatasan ruang lingkup wilayah sebagai lokasi studi terkait dengan waktu dan pembiayaan penelitian yang terbatas. Alasan pemilihan studi ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo dikarenakan ruas di ruas Jualan Oro-Oro Ombo terdapat tempat pariwisata yang memiliki obyek wisata yang tinggi terutama pada hari-hari libur. Secara administratif ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo terletak di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu yang terletak di Kota Batu. Batas administratif wilayah studi adalah sebagai berikut:

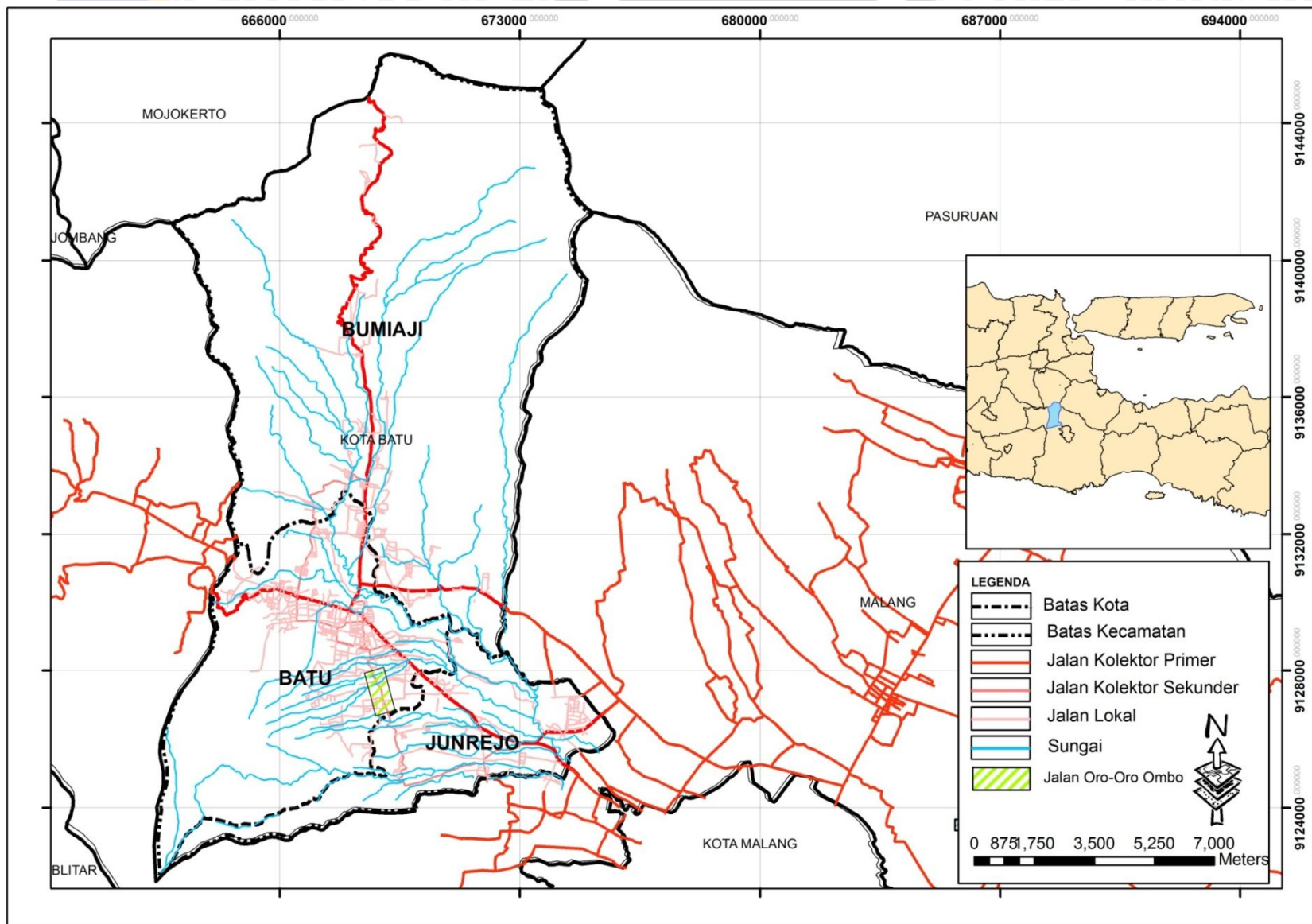
Utara	: Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu
Timur	: Gunung Panderman dan Gunung Punuk Sapi
Selatan	: Kelurahan Tlekung Kecamatan Junrejo
Barat	: Kelurahan Beji, Kecamatan Junrejo

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah studi dan batasannya dapat dilihat pada gambar 1.1

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan untuk membatasi sampai sejauh mana materi yang akan dibahas dalam studi ini, hal ini agar tidak terjadi perluasan pembahasan. Ruang lingkup materi untuk studi “Peramalan Dampak Lalu Lintas yang Ditimbulkan Oleh obyek wisata di Ruas Jalan Raya Oro-Oro Ombo Kota Batu” antara lain adalah:

- a. Sistem Transportasi wilayah studi dan lokasi sampel penelitian
 - Sistem kegiatan: penggunaan lahan pariwisata pada ruas Jalan oro-Oro Ombo Kota Batu dan lokasi sampel penelitian
 - Sistem Jaringan: ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, ruang pengawasan jalan, penampang melintang jalan, kapasitas, dan tingkat pelayanan jalan
 - Sistem pergerakan: tarikan pergerakan dan LHR pada ruas Jalan Oro-Oro Ombo Kota Batu dan lokasi sampel penelitian yang dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata (depan pintu masuk lokasi studi dan lokasi sampel penelitian)
- b. Kinerja jaringan jalan wilayah studi dan lokasi sampel penelitian: Hambatan samping, lebar jalan, kapasitas dasar jalan, kapasitas jalan, data geometrik jalan, tingkat pelayanan jalan, dan volume lalu lintas
- c. Faktor yang mempengaruhi dampak lalu lintas akibat obyek wisata di ruas Jalan Oro-Oro Ombo Kota Batu
 - Tarikan pergerakan di ruas Jalan Oro-Oro Ombo Kota Batu, yang menggunakan luas lahan pariwisata, luas bangunan pariwisata, kapasitas pengunjung, jumlah pengunjung, jumlah karyawan, luas lahan parkir, jumlah fasilitas pendukung, jumlah jenis permainan, kapasitas fasilitas pendukung, luas unit permainan, dan luas kapasitas fasilitas pendukung



Gambar 1.1 Orientasi Kota Batu dan lokasi studi

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dampak lalu lintas di Jalan Raya Oro-Oro Ombo akibat pariwisata di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu, Kota Batu diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pemerintah Kota Batu

- Pemerintah Kota Batu dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi dan wacana untuk merencanakan jaringan jalan yang terpengaruh dengan obyek wisata, khususnya yang berada pada ruas Jalan Oro-Oro Ombo.
- Hasil penelitian dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan obyek wisata yang terdapat di Kota Batu.

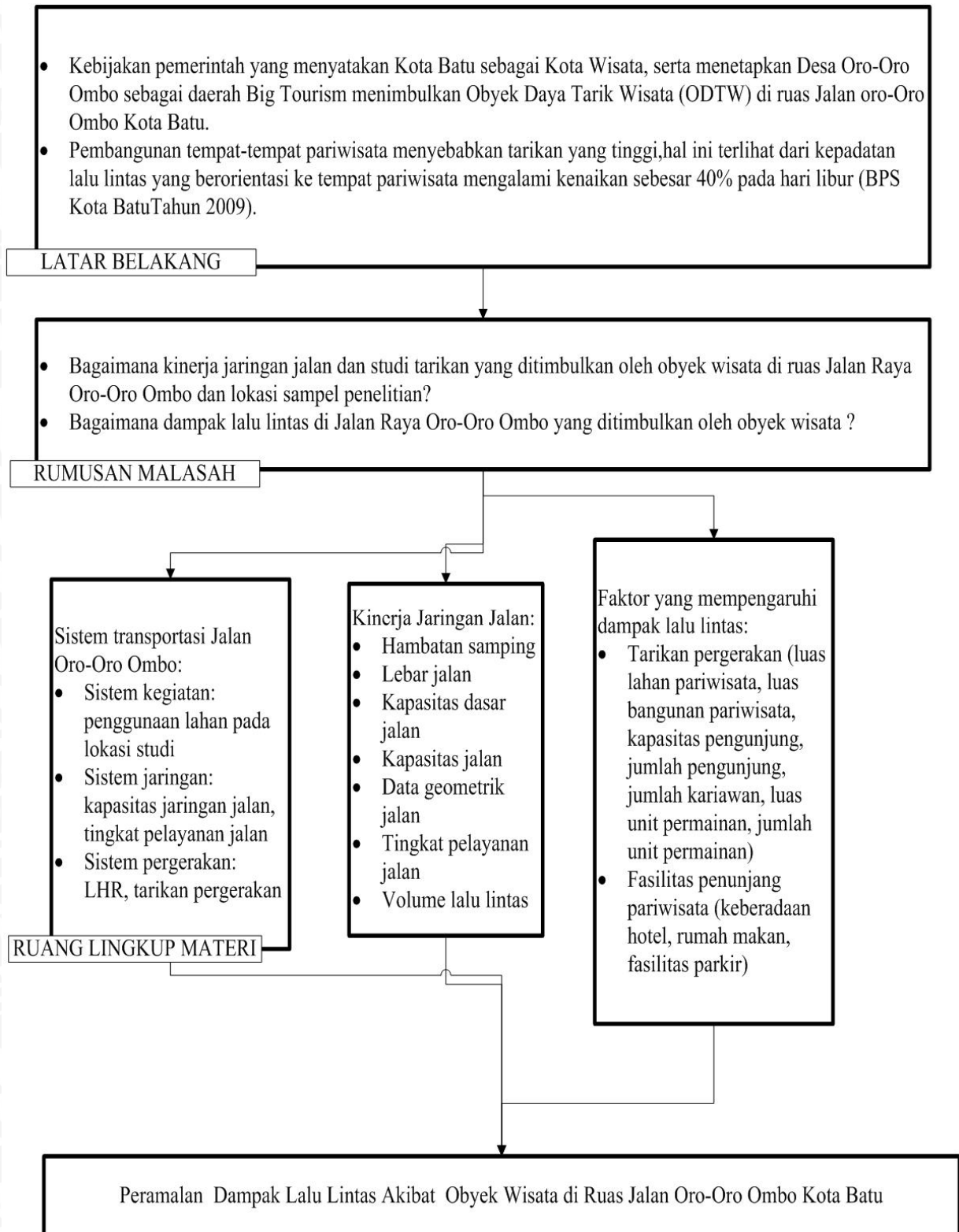
2. Manfaat bagi masyarakat

- Masyarakat dapat menggunakan penelitian sebagai rencana pengendalian dalam penataan guna lahan yang terdapat di ruas jalan yang memiliki obyek wisata, khususnya yang berada di Kota Batu.

3. Manfaat bagi peneliti

- Sebagai wacana ilmiah dalam menerapkan strategi pengembangan transportasi di daerah wisata, khususnya wisata jenis *amusement park*.
- Menambah wawasan teoritik dalam penerapan ilmu-ilmu mengenai perencanaan tata ruang dalam teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan wilayah yang berhubungan.
- Sebagai bahan referensi dalam membantu penyusunan penelitian sejenis.

1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran.

1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulisan dibagi dalam beberapa bab pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai permasalahan transportasi di Kota Batu akibat adanya obyek wisata. Selain itu penulisan pada bab 1 didukung dengan adanya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup materi dan wilayah, manfaat studi, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas studi literatur tentang studi dampak lalu lintas yang terkait dengan kinerja jaringan jalan, studi tarikan pergerakan akibat pariwisata, dan tata guna lahan yang mempengaruhi tingkat pergerakan orang

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam studi dampak lalu lintas yang meliputi analisis deskriptif kualitatif kuantitatif, analisis evaluatif, dan analisis development. Dalam bab ini juga dibahas kerangka analisis terkait dari hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survei sebagai acuan dalam metode survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran Kota Batu secara umum dalam segi transportasi dan pariwisata. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang pembahasan berupa hasil survey dan analisis kinerja jaringan jalan, analisis pemodelan, analisis penerapan model pada lokasi studi, dan analisis sensitifitas pada lokasi studi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.